

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pajak

Pajak adalah suatu kewajiban warga negara terhadap negara yang sifatnya memaksa yang nantinya akan digunakan untuk kepentingan negara demi kemakmuran semua warga negara.

2.2 Kemewahan

Kemewahan merupakan suatu kata yang dikaitkan dengan barang mahal. Dalam kehidupan sehari-hari mengacu pada gaya hidup tertentu (Shukla, 2014). Sedangkan barang mahal sendiri terbsgi menjadi barang yang mempunyai harga mahal dan barang yang mempunyai fungsi mahal. Barang yang memiliki fungsi mahal adalah barang yang bernilai tinggi ketika barang tersebut dibutuhkan di waktu, tempat, maupun situasi tertentu. “Kemewahan adalah segala sesuatu yang diinginkan, lebih dari sekadar kebutuhan, dan bersifat tidak biasa.” (Heine, 2012, p. 42). Segala sesuatu yang diinginkan mengacu kepada sifat manusia sendiri dan juga tingkat konsumtif masing-masing pribadi.

2.3 Teori Kemewahan

Penghapusan PPnBM di Indonesia merujuk pada teori Relativitas Kemewahan oleh Heine (2012). Hirarki Relativitas Kemewahan terbagi menjadi 5 yaitu relativitas situasional, relativitas kultural, relativitas regional, relativitas ekonomi, dan relativitas temporal.

Relativitas situasional yaitu relativitas kemewahan yang melihat pada situasi suatu peristiwa dan menjadikan suatu barang di situasi tersebut memiliki status mewah.

Relativitas kultural adalah relativitas kemewahan yang mengacu pada perbedaan budaya oleh dua atau lebih kaum. Kemewahan yang dimaksud oleh satu kaum belum tentu dianggap sebagai kemewahan oleh kaum lainnya.

Relativitas Regional yaitu melihat pada kekayaan Sumber Daya Alam yang dimiliki oleh sebuah daerah yang menjadikan daerah tersebut dikenal dengan sesuatu. Lalu barang tersebut disebut sebagai barang mewah oleh masyarakat luar padahal di daerah tersebut barang tersebut sangat melimpah di daerah tersebut.

Relativitas Ekonomi adalah relativitas kemewahan yang sangat mudah dijumpai sehari-hari. Relativitas Ekonomi adalah relativitas yang melihat perbedaan pertumbuhan ekonomi baik dalam skala kecil maupun skala besar.

Relativitas Temporal memiliki arti yang sesuai dengan namanya. Temporal menjelaskan hubungan waktu suatu peristiwa. Relativitas Kemewahan Temporal mengacu pada waktu yang menjadikan suatu barang memiliki makna mewah ataupun barang biasa. Status mewah suatu barang difaktorkan oleh beberapa alasan, yaitu perkembangan kemajuan teknologi.

2.4 Pajak Penjualan Barang Mewah

Salah satu pajak yang sudah tidak asing di telinga adalah pajak penjualan barang mewah. Tidak semua orang tau tentang adanya pajak satu ini karena tidak semua orang membayar iuran pajak ini. Dilihat dari namanya, pajak ini sudah pasti berkaitan dengan adanya kemewahan sedangkan tidak semua masyarakat pernah membeli barang mewah.

Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM) adalah suatu pajak yang wajib dibayarkan ketika seseorang melakukan jual beli barang yang dikategorikan mewah pada Peraturan Menteri Keuangan.

2.5 Jam Tangan Sebagai Barang Mewah

Jam tangan pernah tercantum dalam barang mewah yang tercantum pada Peraturan Menteri Keuangan hingga pada 2015 jam tangan dihapuskan dari daftar barang mewah yang dikenakan pajak. Mempunyai harga yang variatif menjadi salah satu alasan dihapuskannya dari daftar tersebut. Selain itu, pemerintah juga tidak dapat mengimbangi kecepatan globalisasi yang cepat ditemukannya jam tangan mewah di pasaran.

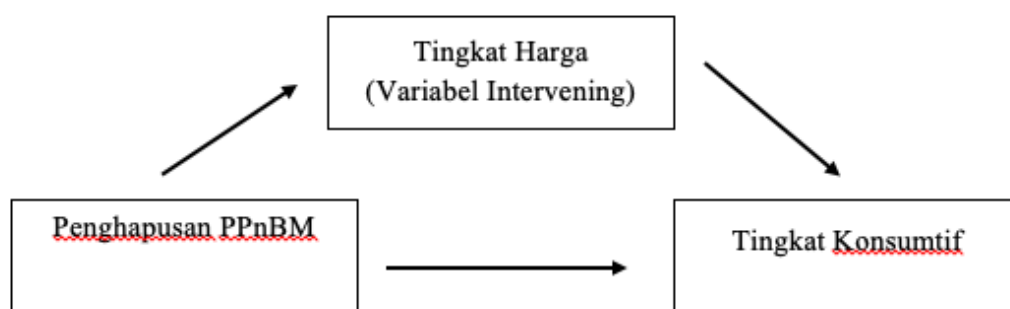
2.6 Kerangka Konseptual Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan Variabel Intervening. Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel intervening merupakan variabel yang terletak diantara

variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen (skripsi.id, 2015). Variabel Independen disini adalah penghapusan PPnBM (X), sedangkan variabel dependennya adalah tingkat konsumtif mahasiswa (Y), dan variabel interveningnya adalah tingkat harga.

Menurut Mardiasmo (2016:3) Pajak merupakan iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara yang masuk dalam kas negara yang melaksanakan pada undang-undang serta pelaksanaannya dapat dipaksakan tanpa adanya balas jasa. Menurut Riantika *et al* (2016) “Pajak spesifik maupun pajak proporsional secara matematis menyebabkan titik keseimbangan pasar bergeser ke kiri yang mengakibatkan kenaikan pada harga keseimbangan yang lebih kecil dibanding harga keseimbangan sebelumnya ditambah pajak”.

Gambar II.1 Kerangka Konsep Penelitian



Sumber: diolah dari Riantika, Kurniati, dan Gunawan (2016) & Budiman (2021)

Dampak pajak terhadap konsumsi, atau pajak, dapat mempengaruhi tingkat konsumsi individu. Semakin tinggi pajak penjualan yang dikenakan, seperti pembelian barang mewah, semakin rendah tingkat konsumsi masyarakat. Sebaliknya, semakin rendah pajak atas barang konsumsi, semakin tinggi tingkat konsumsi masyarakat. (Budiman, 2021). Bisa dikatakan secara tidak langsung

penghapusan pajak terhadap objek pajak menjadi salah satu yang memengaruhi tingkat konsumtif dikarenakan kenaikan harga pada barang tersebut. Pada kasus ini, penulis meneliti seberapa besar pengaruh ada tidaknya pengenaan PPnBM pada objek pajak barang bermerek khususnya arloji pada tingkat konsumtif mahasiswa FISIP Universitas Airlangga. Variabel tersebut dianalisis secara kuantitatif untuk diinferensikan dampak yang ditimbulkannya, terhadap tingkat konsumtif mahasiswa FISIP Universitas Airlangga.

Tujuan dari statistik inferensial atau disebut juga dengan statistik induktif adalah untuk generalisasi, data sampel yang ada dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan dimana kesimpulan tersebut diterapkan pada populasi. Statistik parametrik adalah teknik statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai parameter populasi. Statistik parametrik memiliki keterbatasan dalam penggunaan tipe data yaitu paling tidak penggunaan data interval dan data laporan. Contoh analisis dalam statistik parametrik yaitu analisis korelasi, analisis regresi linear, analisis komparasi seperti uji perbedaan rata-rata/mean dari dua kelompok (uji Z dan uji T), analisis varians, dan analisis jalur. Penelitian ini akan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat. Analisis jalur adalah bagian lain dari analisis regresi. Jika analisis regresi sering digunakan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel terikat. Sedangkan analisis jalur tidak hanya mempertimbangkan pengaruh langsung tetapi juga menjelaskan ada tidaknya pengaruh tidak langsung yang diberikan oleh variabel bebas melalui variabel intervening terhadap variabel terikat.

Adapun hipotesis penelitian dalam karya tulis ini sebagai berikut:

- H_0 : Penghapusan pengenalan PPnBM pada jam tangan tidak terlalu berpengaruh terhadap tingkat konsumtif mahasiswa FISIP Universitas Airlangga
- H_a : Penghapusan pengenalan PPnBM pada jam tangan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat konsumtif mahasiswa FISIP Universitas Airlangga

2.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

2.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2009).

2.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006).